BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di alam, lebih spesifiknya lagi ilmu yang mempelajari tentang materi dan perubahan yang mempelajari tentang materi dan perubahan yang menyertai. Faktanya selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti mata pelajaran kimia. Semua tidak terlepas dari materi kimia sehingga membutuhkan penalaran, pengertian, pemahaman dan aplikasi yang tinggi, sehingga banyak siswa kurang berminat mempelajari kimia (Farida, 2018).

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang memiliki peran sejajar dengan cabang-cabang IPA lainnya, seperti fisika, biologi, geologi, dan astronomi. Faktanya minat siswa terhadap pembelajaran kimia pada umumnya tergolong rendah terhadap pembelajaran kimia disebabkan oleh banyak faktor antara lain cara penyajian ilmu kimia dalam buku teks, cara pembelajaran kimia kimia yang dilakukan guru, informasi publik yang diterima siswa, tujuan atau sasaran siswa belajar kimia (Subagia, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan SMK Negeri 5 Kepulauan Sula adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang diterapkan

menggunakan kurikulum 2013, namun pembe lajaran yang diterapkan masih mempertahankan paradigma lama yang berpusat pada guru atau *teacher centered learning* (TCL). Penyampaian materi masih berfokus pada guru, salah satu karakteristik TCL siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. sedangkan siswa hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas siswa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berkolaborasi, mencari informasi yang mendukung. Pembelajaran TCL dapat berdampak pada minat belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran kimia. Akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik dalam memahami dan menguasai konsep dasar pada materi kimia, minatnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan bukti hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 masih tergolong rendah yaitu dibawah KKM, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mencapai 70. Kesulitan siswa dalam mempelajari kimia dan rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan bagi guru di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula.

Peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dikarenakan model pembelajaran ini merupakan model yang tepat digunakan untuk siswa yang mengalami kesulitan didalam melakukan perumusan masalah dan melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan permasalahan yang dimunculkan oleh guru (Mu'in 2014).

Peneliti menggunakan uji perbedaan rata-rata karena tidak ada kelas perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen makanya

hanya dibaca selisih antara pretest dan posttest perbedaan rata-rata kemudian dihitung secara keseluruhan dan dibandingkan dengan t_{tabel} .

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah discovery learning (DL). Model DL menekankan pada penemuan yang dilakukan oleh siswa. Guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pemecahan masalah. Model pembelajaran DL pernah diteliti diantaranya Widiadnyana & Suastra (2014) menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model DL dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pengajaran langsung.

Model pembelajaran DL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Khadir (2015), Judul penelitian pengaruh model pembelajaran DL terhadap hasil belajar siswa pada materi stoikiometri di SMA swasta Budi Satya medan, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata postes kelas eksperimen 72,50 dan kelas kontrol 64,00. Hasil uji t satu pihak dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,88$ dan $t_{tabel} = 2,002$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh model DL terhadap hasil belajar siswa pada materi stoikiometri kelas X.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran**

Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Redoks Kelas X di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru
3. Kemampuan siswa pada materi kimia masih tergolong cukup rendah

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks menggunakan model DL
2. Model pembelajaran DL terhadap hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran DL terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi reaksi redoks di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada materi reaksi redoks di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula setelah penggunaan model pembelajaran DL

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata menggunakan model DL terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi reaksi redoks di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula.
- b. Untuk mengetahui peningkatan rata-rata model pembelajaran DL terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi reaksi redoks di SMK Negeri 5 Kepulauan Sula

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa

Terhadap hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks dengan menggunakan model pembelajaran DL

- b. Bagi guru

Sebagai pedoman terhadap hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis DL dalam proses pembelajaran serta sebagai gambaran dalam mengelola kelas yang lebih menyenangkan agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran kimia

- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan model pembelajaran yang berkaitan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mempersiapkan diri di masa mendatang.